

**MOTIVASI SPIRITUAL DI DALAM  
BUKU PUISI AURA KARYA PENYAIR DHARMADI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**NOBON ADITYA WIBOWO**

**NIM. 1423101094**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2018**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Motivasi Spiritual.....	24
1. Motivasi.....	19

2. Spiritual.....	28
3. Motivasi Spiritual.....	31
4. Aspek-Aspek Motivasi Spiritual.....	32
B. Puisi dan Kepribadian Penyair.....	36
1. Puisi.....	36
2. Kepribadian Penyair.....	41
<b>BAB III : BIOGRAFI.....</b>	<b>44</b>
A. Latar Belakang Kehidupan Dharmadi.....	44
B. Latar Belakang Intelektual dan Kepenyairan Dharmadi.....	45
<b>BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Buku Puisi Aura.....	50
B. Identifikasi pada Puisi Aura.....	72
C. Sastra dan Spiritualitas.....	86
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>.....</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
C. Kata Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca suatu karya sastra seperti novel, drama, puisi atau sebuah cerita pendek hakikatnya adalah memahami sebuah makna yang ada di dalamnya untuk menikmati, mengapresiasi atau bahkan mengevaluasi karya-karya tersebut. Baik itu muncul dari tokoh, diksi-diksi dan latar yang ada dalam sebuah karya sastra sebagai mana yang dialami dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Sebuah karya sastra mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat di sekitarnya, misalnya nilai moral, nilai keagamaan, dan nilai budaya dari sebuah peradaban masyarakatnya yang memunculkan makna bagi diri manusia. Frankl berpendapat bahwa keinginan untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama pada diri manusia. Menurutnya, meskipun hidup manusia diatur dan diarahkan melalui orientasinya kepada makna, namun manusia bebas menentukan dan memutuskan apakah hidupnya disusun melalui pemenuhan makna atau tidak.<sup>2</sup> Alasan inilah yang menyebabkan Frankl menyebut istilah hasrat untuk hidup bermakna (*The Will to Meaning*), yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*The Meaning of Life*), dan mendambakan hidup bermakna (*The Meaningfull Life*).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Albertine Minderop, *Psikologi Sastra*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2016), hlm. 1.

<sup>2</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan Bimbingan & Konseling: Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik; Sebuah Komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 76.

<sup>3</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 325.

Terlepas hal tersebut motivasi<sup>4</sup> menjadikan diri seseorang untuk mengubah hidupnya dalam ranah positif dengan memahami potensi yang ada dalam diri seseorang. Pada hakikatnya, manusia telah mempunyai potensi untuk senantiasa mencari makna, yaitu *fitrah*. Fitrah manusia yang mencakup jasmani, ruhani, nafs, dan iman dapat mengendalikan manusia untuk senantiasa berbuat baik. Fitrah iman merupakan pengendali dari fitrah jasmani (biologis), ruhani (psikologis), dan nafs.<sup>5</sup>

Berasal dari fitrah itulah kebutuhan muncul, salah satunya adalah kebutuhan spiritual<sup>6</sup>. Sinkronisasi motivasi dan spiritual menjadikan dimensi atau ruang imajinasi yang memunculkan makna, menjadikan pemahaman bagi seseorang untuk mengekspresikan dirinya. Terlepas dari hal itu pengekspresian diri tidak dapat terlepas dari motivasi diri dan spiritual yang mengarahkan pada pemahaman dengan batas-batas tertentu.

Dewasa kini pemahaman tentang jiwa, rasa dan hubungan transendental antara manusia dan Tuhanya lebih diaplikasikan dalam bentuk karya sastra. Corak kepenulisan yang dimiliki masing-masing penulis berbeda, namun ada aspek yang membuat mereka tetap menulis dan produktif seperti dimensi spiritual yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual diteliti melalui potensi

---

<sup>4</sup>Motivasi merupakan proses psikologis yang meningkatkan dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan. Manusia membutuhkan *goal portofolio* tiga dimensi untuk mengukur dirinya sendiri dalam tiga lapisan, yaitu : materi, intelektual dan spiritual. Yois Shofwa, "Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto", dimuat dalam *Jurnal Pro Bisnis*, Vol. 6, No. 1, 2013, hlm. 4.

<sup>5</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 202.

<sup>6</sup>Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan yang fitri yang pemenuhannya tergantung pada kesempurnaan manusia dan kematangan individu. Yois Shofwa, "Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto", dimuat dalam *Jurnal Pro Bisnis*, Vol. 6, No. 1, 2013, hlm. 4.

biologis (otak) dan melepaskan keagamaan. SQ mengkhawatirkan sebab melalui spiritualnya manusia bisa membuat agama sekte baru. Menurut Tasmara, kecerdasan ruhaniah justru melahirkan titik singgung antara kecerdasan spiritual dengan kecerdasan beragama.<sup>7</sup>

Kuntowijoyo menggunakan istilah sastra profetik<sup>8</sup>, Danarto menggunakan istilah sastra pencerahan<sup>9</sup>, M. Fodoli Zaini menyebutnya sebagai sastra yang terlibat dalam dunia dalam. Di sisi lain, Sutardji Calzoum Bachri<sup>10</sup> memberi istilah sastra transedental<sup>11</sup> dan Abdul Hadi W.M. mengistilahkan sastra sufistik<sup>12</sup> untuk karya-karya yang berakar dari wacana keimanan atau religiusitas yang dibawanya.<sup>13</sup>

Dalam kaitannya tentang hal tersebut ada beberapa penyair yang mengasumsikan tentang puisi sebagai pangkal spiritual dan Wellek dan

<sup>7</sup>Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian yang Bertanggungjawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. xii.

<sup>8</sup>Sastra profetik adalah sastra yang berjiwa transedental dan sufistik karena berangkat dari nilai-nilai ketauhidan, tetapi yang setelah itu juga memiliki semangat untuk terlibat dalam mengubah sejarah kemanusiaan yang karena itu memiliki semangat kenabian. Aminudin Rifai, "Sastra Profetik Kuntowijoyo", dimuat dalam *Adabiyat*, Vol. 8, No. 1, 2009, hlm.112.

<sup>9</sup>Danarto menyimpulkan sastra pencerahan dimana kata-kata hanya sarana bagi penglihatan hatinya. Dengan kata-kata ia harus mampu menjadikan sesuatu yang abstrak dan tersirat dan menyebabkan pencerahan. Abdul Hadi W.M., *Kembali ke Akar Kembali ke Sumber*, (Yogyakarta: DivaPress, 2016), hlm.93.

<sup>10</sup>Karya sastra yang menggelorakan perasaan cinta ketuhanan dan semangat profetik hakikatnya mengungkapkan pengalaman manusia yang bersifat personal dan spiritual dalam mendekatkan dirinya dengan Tuhan; hubungan itu penuh misteri dan sulit dijangkau oleh pikiran biasa. Fajar Setio Utomo dan Rosida Erowati, "Dimensi Sufistik Dalam Puisi "Tapi" Karya Sutardji Calzoum Bachri", dimuat dalam *Jurnal Dialektika* Vol. 1, No. 1, 2014, hlm.3.

<sup>11</sup>Kuntowijoyo mendefinisikan sastra transedental sebagai teks memiliki kandungan sufisme, seperti khauf (penuh rasa takut), raja' (sangat berharap), tawakkal (pasrah), qana'ah (menerima pemberian Tuhan), syukur, ikhlas. Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 30.

<sup>12</sup>Sastra Sufistik dapat disebut juga sebagai sastra transedental karena pengalaman yang dipaparkan penulisanya ialah pengalaman transedental seperti ekstase, kerinduan dan persatuan mistikal dengan Yang Transenden. Abdul Hadi W.M., *Kembali ke Akar Kembali ke Sumber*, (Yogyakarta: DivaPress, 2016), hlm.51.

<sup>13</sup>Afriza Hanifa, "Beragam Tafsir Sastra Islam", dimuat di [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) pada 29 Juli 2013.

Warren<sup>14</sup> memasuklanya dalam psikologi sastra dan lebih condong pada studi proses kreatif. Dimana dalam perjalanannya kepenyairan tidak dapat terlepas dari rona jiwa. Rona jiwa masuk dalam lingkup psikologi sufi dimana jalan atau penghubungan antara hati<sup>15</sup>, diri dan jiwa yang ketiganya merupakan istilah teknis dan memiliki sejumlah konotasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Sejalan dengan itu kepenyairan tak dapat terlepas dari komponen atau aspek tersebut. Sejatinya nilai religiusitas dalam beragama di dunia kepenulisan memang harus dimiliki. Kuntowijoyo dalam Maklumat Sastra Profetik-nya menyatakan bahwa “hanya di tangan orang beragamalah transendensi itu efektif bagi kemanusiaan sebab transendensi akan berarti iman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Yang Maha Menyaksikan, dan Yang Maha Hakim.”<sup>17</sup>

Sosok Dharmadi yang dilahirkan dari sebuah sistem tradisi yang diwariskan dari sosok ibu. Dalam kisahnya Dharmadi menceritakan bahwa ketika ia masih kecil tiap maghrib ibunya selalu membakar kemenyan dan menaruhnya di bawah tempat tidurnya lalu berkemat-kamit. Selain itu Dharmadi juga sering diajak ke tempat-tempat yang di anggap keramat. Sejalan dengan itu proses kepenulisan Dharmadi mulai terbangun bahkan beliau

---

<sup>14</sup>Wellek dan Warren mengemukakan empat kemungkinan pengertian istilah psikologi sastra, yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, studi proses kreatif, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan mempelajari dampak karya sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

<sup>15</sup>Robert frager mengemukakan Hati disini adalah hati spiritual contohnya seperti menyebut yang tulus dan berniat baik sebagai seseorang yang memiliki hati. Diri dalam psikologi sufi sebagai nafs mampu menjadi musuk terbaik juga mampu menjadi alat yang tak terhingga nilainya. Sedangkan jiwa pada intinya sesuatu yang berpola dan memiliki model.

<sup>16</sup>Robert frager, *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Diri dan Jiwa*, ( Jakarta: Serambi, 2002), hlm. 29.

<sup>17</sup>Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 30.

mengatakan “ religiusitas saya terbangun atau dibangun oleh puisi” ini sebuah jalan yang rumit. Dimana religiusitas ada karena sebuah puisi. Bahkan beliau juga pernah mengatakan bahwa agama beliau adalah puisi. Sungguh pernyataan yang ekstrem tentunya melihat gejala yang ada. Nyatanya kepenulisan beliau juga tidak terlepas dari bacaan, suasana bahkan alam yang juga membentuk kejiwaan beliau.<sup>18</sup> Melihat usia dharmadi yang telah memasuki usia senja namun masih tetap terus menulis. Robert Frager memaparkannya pada kisah tentang turunya jiwa<sup>19</sup>. Dalam hal ini kisah tentang turunya jiwa dikutip dari tulisan kisah Hazreti Hakki Eruzumi dalam Robert Frager:

*Alam semesta dimulai dengan perintah Tuhan, Kun, “Jadilah!” Tuhan menciptakan jiwa sebelum benda materi. Jiwa berada di dunia yang lebih halus, sebuah dunia yang lebih dekat dengan Tuhan. Di sini sejatinya tidak ada tabir antara jiwa dan Tuhan. Ketika jiwa telah wujud dalam dunia halus, duduk di dekat kaki Tuhan, bermandikan cahaya Tuhan, dan Tuhan bertanya kepada jiwa, “Apakah Aku Tuhan Kalian?” suara Tuhan menjadi akar dari semua musik yang menyentuh hati, menyemangati dan membahagiakan kita. Jiwa mengetahui bahwa Tuhan telah menciptakan mereka. Mereka yang selaras dengan kehendak Tuhan, dan mereka sangat bersemangat berada di dalam hadirat-Nya.<sup>20</sup>*

Hal itu juga yang mengikutsertakan tubuh, material, emosi, pikiran dan tenaga. Tingkat dari perwujudan itu telah terangkum dalam empat elemen tersebut. Jiwa tersebut masih bersifar sempurna, suci, dan dekat dengan Tuhanya. Kerena sejatinya menulis adalah sebuah hal yang suci atau berbau ke

<sup>18</sup> Wawancara kepada Dharmadi., pada 01 Maret 2018.

<sup>19</sup> Tuhan kemudian mengirim jiwa individual tersebut ke dunia material, ia pun terbenam di dalam masing-masing dari empat elemen ciptaan. Pertama ia melewati air menjadi basah, melewati tanah dan menjadi lumpur, kemudian melewati udara menjadi tanah liat kemudian melewati api menjadi tanah liat panggang. Dengan demikian jiwa non materi melewati seluruh elemen dasar materi yang menghasilkan dunia materi, dan jiwa cahaya menjadi tersimpan di dalam wadah tanah liat yakni tubuh. Robert frager, *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Diri dan Jiwa*,... hlm.41.

<sup>20</sup> Robert frager, *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Diri dan Jiwa*,... hlm.41.

Tuhanan. Karena menulis membutuhkan renungan konsentrasi dan suasana hati yang sejuk. Maka jika hati kotor atau dengkin keinginan untuk menulis sangatlah sukar. Namun dalam hal ini Dharmadi mampu membungkus itu semua dengan renungan-renungan yang tertuai dalam tulisan-tulisanya berupa puisi yang memunculkan rasa atau aura Ketuhanan.

Buku puisi Aura karya Dharmadi memunculkan berbagai kecenderungan dimana beliau memaparkan dan mengendapkan pengalaman masalah dengan jarak puluhan tahun hingga lahir kata-demi kata dan menjadi puisi. Dari membaca alam, sosok dharmadi mampu mengolahnya menjadi puisi yang religius. Kemudian dengan Dharmadi membaca diri ia hasilkan dengan dengan tempaan dari sosok seorang ibu. Dimana beliau menghayati hakikat manusia. Dari situlah beliau memunculkan religus ekisistensi dalam bentuk puisi yang tersusun dalam buku puisi Aura.

Kecenderungan inilah yang menjadikan menjadikan setiap puisi yang ditulis Dharmadi dalam buku Aura memiliki hubungan dengan sumber-sumber agama dalam bentuk spiritualitas. Bahasa tradisi yang berbau jawa diolah oleh dharmadi menjadi bait-bait kata modern. Tentu saja hal ini yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti buku puisi aura milik dharmadi. Karena menurut Dharmadi diantara buku puisi miliknya, buku puisi aura merupakan salah satu dari antologi puisi karya Dharmadi yang isinya lebih spiritual, hal tersebut dilihat dari diksinya juga proses membuatnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara kepada Dharmadi., pada 01 Maret 2018.

Melihat paparan di atas, peneliti tertarik untuk membuktikan bahwa dorongan dari luar atau dimensi lain mampu membangkitkan daya tarik bahkan imajinasi yang tinggi dalam menulis sebuah karya. Maka penulis memberi judul, “Motivasi Spiritual di dalam Buku Puisi Aura “Studi Proses Kreatif Penyair Dharmadi ”.

## B. Definisi Operasional

### 1. Motivasi Spiritual

#### a. Motivasi

Secara Etimologis, motif atau dalam bahasa inggrisnya motive berasal dari kata motion, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah motif erat berkaitan dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga. Sedangkan arti dari motivasi itu sendiri adalah membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.<sup>22</sup>

#### b. Spiritual

Spiritualitas merupakan keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai Pencipta atau sebagai Maha Kuasa.

---

<sup>22</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia,), hlm. 268.

Spiritualitas mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya dengan menggunakan instrumen (medium) seperti doa dan sebagainya.<sup>23</sup>

### c. Motivasi Spiritual

Berkaitan dengan aspek pemenuhan kebutuhan manusia, dalam Islam, kebutuhan manusia itu dibagi menjadi kebutuhan jasmani (lahiriyah) dan kebutuhan rohani (bathiniyah), maka tingkah laku manusia tidak hanya dimotivasi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga tingkah laku manusia dimotivasi untuk memenuhi kebutuhan rohani/spiritual. Dorongan-dorongan yang memotivasi tingkah laku manusia untuk memenuhi kebutuhan rohani inilah yang kemudian disebut dengan motivasi spiritual.<sup>24</sup> Motivasi spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini lebih mengarah pada proses kreatif penyair Dharmadi.

## 2. Puisi

Rahmat Djoko Pradopo<sup>25</sup> mendefinisikan puisi melalui Shanon Ahmad yang mengumpulkan definisi-definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris. Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direlakan atau dianggarkan. Auden mengemukakan bahwa

<sup>23</sup>Akhmad Hasan Saleh, "Sufi Governace", diambil dari *Universum* Vol. 9, No. 2, 2015, hlm. 237.

<sup>24</sup> Yois Shofwa, "Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto", dimuat dalam *Jurnal Pro Bisnis*, Vol. 6, No. 1, 2013, hlm. 7.

<sup>25</sup> Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hlm. 6.

puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur, sedangkan Dunton berpendapat bahwa puisi merupakan pikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup, misalnya peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai. Wellek dan Warren<sup>26</sup> mengatakan bahwa penyair adalah pencipta puisi, sedangkan puisinya adalah perwujudan dari persepsi hidupnya.

Dalam penelitian ini, puisi yang dimaksud adalah buah hasil dari dorongan perasaan yang muncul, diendapkan dalam bentuk ide. Dan juga sebagai salah satu karya sastra yang penulisannya sesuai dengan kaidah perpuisian dan melalui proses kreatif atas motivasi spiritual. Dalam skripsi ini difokuskan pada puisi dalam buku puisi Aura karya penyair Dharmadi.

### C. Rumusan Masalah

Puisi adalah sebuah hasil dari sebuah pengekspresian ruhani yang berpengaruh pada penangkapan makna kehidupan dan makna bahasa. Hal tersebut terus dilakukan oleh dharmadi dimana puisi-puisinya menyentuh ranah tersebut. Maka dari itu, peneliti akan membahas penelitian ini dengan rumusan masalah, Bagaimana motivasi spiritual dalam buku puisi aura karya Dharmadi?

---

<sup>26</sup> René Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan ...*, hlm 88.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang motivasi spiritual dan proses kreatif Dharmadi dalam buku puisi Aura, yang secara jelas akan di paparkan dalam penelitian ini.

### 2. Manfaat

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat mendeksripsikan dan memahami secara benar dan tepat buku puisi Aura karya Dharmadi khususnya tentang motivasi spiritual baik secara tekstual
- 2) Sumbangan wacana ilmiah terhadap penelitian sebelumnya dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan tentang kajian tematik buku puisi Aura karya Dharmadi.

#### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru, dosen dan seluruhnya untuk senantiasa menulis, karena menulis adalah salah satu cara untuk memahami diri. Meski melalui puisi, hal tersebut akan mampu memahami sisi kehidupan.

## E. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka terhadap penelitian terdahulu tentang puisi transendental dan perilaku yang ditimbulkan dalam pembelajaran puisi.

Berikut penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya:

Andika Hendra Mustaqim<sup>27</sup> dalam penelitiannya : berjudul “Membangkitkan Spiritualitas dan Memposisikan Puisi sebagai Obat Jiwa; Kajian Psikologi Sporotual Puisi Shobir Poer”. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelajahi spiritualisme dalam puisi Shobir Poer dan menggali makna puisi untuk spiritualitas manusia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Dengan analisis tekstual, Mustaqim menemukan puisi-puisi dari Shobir Poer memiliki atmosfer spiritual yang berfokus pada isu agama dan keimanan. Puisi dapat memperkaya spiritualitas pembaca atau pendengar. Selain itu, puisi juga menjadi obat jiwa bagi pembaca dan pendengar. Menggunakan diksi dan sajak, menambahkan topik tertentu, puisi Shobir Poer, meminta pembaca untuk bangkit dan percaya dengan panduan dari Tuhan.

Penelitian Mustaqim merupakan penelitian literatur yang merupakan gagasan bahwa puisi spiritual dapat dijadikan sebagai obat jiwa. Selain itu, teori yang digunakan adalah tentang spiritualitas. Berbeda dalam penelitian kali ini yang akan meneliti dari segi motivasi spiritualnya yang dituangkan dalam sebuah karya sastra.

Penelitian lain Fajar Setio Utomo dan Rosida Erowati<sup>28</sup> dalam jurnalnya berjudul “Dimensi Sufistik dalam Puisi “Tapi” Karya Sutardji Calzoum Bachri”. Dalam jurnal tersebut, ia menjelaskan karya sastra Sutardji

---

<sup>27</sup> Andika Hendra Mustaqim, “Membangkitkan Spiritualitas dan Memposisikan Puisi sebagai Obat Jiwa; Kajian Psikologi Sporotual Puisi Shobir Poer”, dimuat dalam *Wanastra*, Vol. VI No. 2, 2014.

<sup>28</sup> Fajar Setio Utomo dan Rosida Erowati, “Dimensi Sufistik dalam Puisi “Tapi” Karya Sutardji Calzoum Bachri”, dimuat di *Jurnal Dialektika*, Vol. 1, 2014.

Calzoum Bachri sebagai teks yang menggelorakan cinta ketuhanan dan semangat profetik yang bermuara pada intensitas transendental turut meramaikan khasanah sastra Indonesia. Banyak kritikus dan pengamat sastra memandang Sutardji sebagai penyair Indonesia yang memiliki intensitas penghayatan keilahian (ketauhidan) dan religiusitas tinggi, dengan hadirnya puisi , Amuk, dan Kapak. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan catat sedangkan analisis dilakukan dengan menggunakan metode pembacaan semiotik yang terdiri dari tiga tahapan analisis, yaitu; sintaksis, semantik, dan pragmatik. Hasilnya, puisi “Tapi” sarat dengan gagasan tasawuf Wahdatul Wujud, yang menunjukkan berpadunya eksistensi manusia dengan eksistensi Tuhan, berpadunya dimensi insaniyah dengan dimensi Ilahiyah, bersatunya makhluk dengan Khalik, sehingga terlihat bahwa terdapat dua dimensi sufistik, yakni dimensi transenden dan dimensi imanen.

Penelitian tersebut mempunyai sedikit persamaan, yaitu meneliti isi puisi yang memiliki nilai spiritual atau lebih pada sisi transendental. Namun demikian, dalam penelitian ini dilakukan kepada seorang penyair dharmadi dalam kepenulisan puisi melalui dorongan spiritual.

Farikhatul ‘Ubudiyah<sup>29</sup> “*Penanaman Nilai Kecerdasan Ruhaniah Melalui Sastra Transendental*” dimana Manusia mempunyai fitrah atau potensi beriman kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama yang dapat diasah

---

<sup>29</sup> Skripsi Farikhatul ‘Ubudiyah “*Penanaman Nilai Kecerdasan Ruhaniah Melalui Sastra Transenden: Studi Kasus pada Proses Pembuatan Puisi dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia Dosen Pengampu Abdul Wachid B.S. di IAIN Purwokerto*”.

melalui kecerdasan ruhaniah (*Transcendental Intelligence*). Karya sastra menjadi sebuah medium untuk bermain-main bahasa dan makna dalam rangka mengejawantahkan cermin kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang proses penanaman dari nilai kecerdasan ruhaniah melalui sastra transendental yang dilakukan oleh Abdul Wachid B.S. pada mata kuliah bahasa Indonesia di IAIN Purwokerto serta karya puisi mahasiswa yang berbasis kecerdasan ruhaniah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2017 dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan menggabungkan ketiga hal tersebut untuk dijadikan sebuah pemaparan yang utuh. Tahapan teknik analisis data meliputi reduksi data, paparan data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pembelajaran menulis puisi menjadi salah satu tugas persyaratan mengikuti proses perkuliahan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester pada mata kuliah bahasa Indonesia dengan dosen pengampu Abdul Wachid B.S. Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, ada tiga hal yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran menulis puisi, yaitu penanaman gagasan, menulis puisi, dan menciptakan iklim silaturahmi keilmuan. *Kedua*, ketiga hal tersebut merupakan indikator dari kecerdasan ruhaniah yang memuat nilai takwa, makna hidup, dan akhlak mulia. Hasil karya puisi mahasiswa pun tercermin dari nilai-nilai tersebut.

Penelitian tersebut mempunyai sedikit persamaan, yaitu meneliti bagaimana nilai-nilai spiritual ada atau muncul saat mahasiswa menuliskan

puisi. Yang berbeda dengan penelitian adalah pada subjeknya. Antara mahasiswa dan penyair yang sudah berusia senja (Dharmadi).

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Creswell<sup>30</sup> menggambarkan, “peneliti kualitatif tidak membawa individu-individu ke dalam laboratorium, tidak pula membagikan instrumen-instrumen kepada mereka”. Metode penelitian kualitatif juga disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>31</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan riset kepustakaan. Penelitian ini akan menggali proses kreatif penyair Dharmadi dalam buku puisi Aura. Penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan

---

<sup>30</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed edisi ketiga*, Terj. Ahmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 248.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 1

mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>32</sup>

## 2. Sumber Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah motivasi spiritual dalam buku puisi Aura karya Dharmadi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, penjelasannya sebagai berikut :

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh atau di dapatkan oleh peneliti oleh peneliti dari sumber utamanya,<sup>33</sup> yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, penulis mengambil dan mengumpulkan data primer melalui buku puisi AURA karya Dharmadi.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil atau didapatkan dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya.<sup>34</sup> Dalam hal ini sumber sekunder berfungsi sebagai bahan pelengkap dan pendukung daftar bacaan penulis. Sumber data sekunder dalam penelitian ini bisa berupa buku-buku antologi puisi Dharmadi yang lain, jurnal penelitian, artikel, dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan motivasi spiritual.

<sup>32</sup> Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, ( Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004), hlm. 3.

<sup>33</sup> Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 39.

<sup>34</sup> Usman Riasedan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 212.

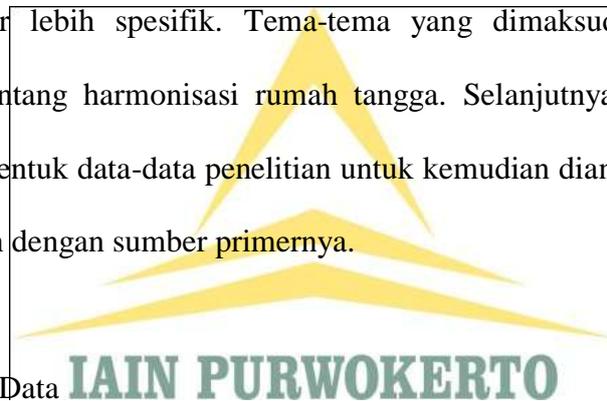
### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dalam arti menelaah dokumen-dokumen tertulis, baik yang primer maupun yang sekunder. Untuk pengumpulan data, pertama-tama penulis mengkaji terlebih dahulu dari sumber primer.

Dari lima puluh empat puisi dalam buku puisi Aura karya Dharmadi, penulis akan menyaring mana yang mengandung motivasi spiritual. Dari semua materi yang ada dalam sumber sekunder, penulis reduksi berdasarkan tema-tema agar lebih spesifik. Tema-tema yang dimaksud yaitu tema pembahasan tentang harmonisasi rumah tangga. Selanjutnya hasil telaah dicatat dalam bentuk data-data penelitian untuk kemudian dianalisis sebagai perbandingan dengan sumber primernya.

### 4. Teknik Analisi Data

Secara metodologis, karena penelitian ini adalah penelitian literatur dengan objek kajiannya adalah isi dari buku puisi Aura karya Dharmadi, maka metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data yaitu dengan analisis isi. Menurut Weber, analisis isi yaitu *“metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen.* Holsti memberikan definisi bahwa *“kajian isi adalah*



*teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan”*.<sup>35</sup>

Analisis isi yang penulis gunakan lebih kepada analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif bertujuan untuk mengetahui gambaran mendalam dalam pemaknaan pada teks (makna tersembunyi dalam teks), dalam hal ini yaitu gambaran mendalam tentang motivasi spiritual dalam buku puisi Aura.<sup>36</sup>

Selanjutnya langkah ketiga, penulis membuat kategori-kategori yang akan dianalisis. Dalam hal ini puisi-puisi yang telah dipilih kemudian dikategorikan ke dalam kategori pokok yang akan dianalisis yaitu motivasi spiritual. Selanjutnya data dideskripsikan. Caranya yaitu dengan membuat tabel menuliskan nomor, nama puisi atau bait lalu membuat implikasi motivasi spiritualnya. Dengan melihat aspek motivasi spiritual maka akan didapat gambaran yang jelas. Setelah didapat gambaran yang jelas, selanjutnya data dikumpulkan untuk kemudian dianalisis. Analisis dilakukan dengan melakukan interpretasi terhadap data yang telah terkumpul. Langkah terakhir yaitu penulis menarik kesimpulan berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh gambaran umumnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan ditulis dengan sistematika yang dibagi menjadi V bab. Berikut ini penjabarannya:

---

<sup>35</sup> Soejono, *“Metode Penelitian, Suatu Pemikiran dan Penerapan”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) Hlm. 13

<sup>36</sup> Emir, *Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 285

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, menjelaskan metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

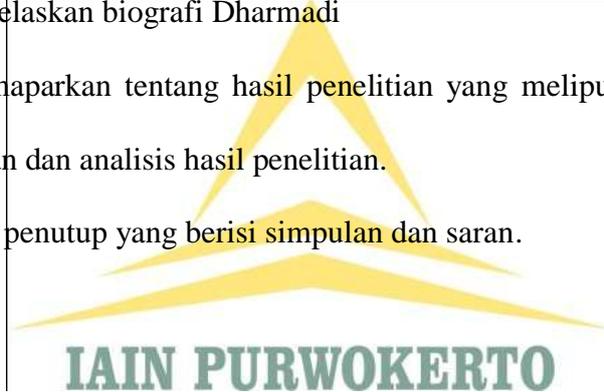
dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori tentang motivasi spiritual dan puisi.

Bab III menjelaskan biografi Dharmadi

Bab IV memaparkan tentang hasil penelitian yang meliputi buku puisi aura, data penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang berisi simpulan dan saran.



## BAB V

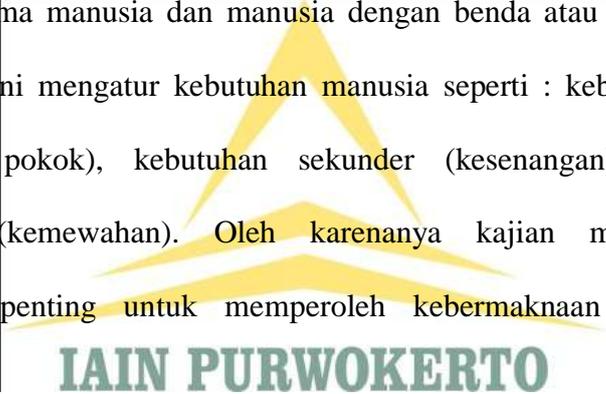
### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan melihat hasil pembahasan serta ditambah dengan hasil-hasil riset terdahulu, maka dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari apa yang telah dibahas, sehingga pembaca mampu mencermati garis besar pemikiran penulis dalam mengkaji penelitian ini. Adapun kesimpulan dari riset tentang “Motivasi Spiritual Di dalam Buku Puisi Aura adalah sebagai berikut:

1. Karya sastra (baca: puisi) memiliki sebuah potensi atau semacam kekuatan atau bisa dikatakan sastra memiliki ruh apabila proses penciptaan karya sastra tersebut melibatkan kondisi kejiwaan penyairnya. Kondisi kejiwaan tersebut dapat diperoleh dari perenungan dan pencarian jawaban dari berbagai problematika. Serta memahami persepsi, pemahaman, dan proses pembacaan seorang penyair terhadap Tuhanya, Sesama manusia bahkan alam sekitarnya.
2. Motivasi spiritual memberikan sumbangsih karya sastra. Perenungan dan pengalaman masalah bahkan keadaan beragama dalam proses pencarian jati diri memberikan gambaran bahwa, karya sastra memiliki ruh yang harus dikeluarkan. Motivasi Spiritual dalam hal ini mencakup akidah, ibadah dan muamalat. Motivasi akidah adalah keyakinan hidup, yaitu pengikraran yang bertolak dari hati. Jadi, motivasi akidah dapat ditafsirkan sebagai motivasi

dari dalam yang muncul akibat kekuatan akidah tersebut. Motivasi ibadah merupakan motivasi yang tidak pernah dilakukan oleh orang yang tidak memiliki agama, seperti sholat, doa, dan puasa. Ibadah merupakan tata aturan Illahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba Allah dengan Tuhannya yang tata caranya ditentukan secara rinci dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Jika dikaitkan dengan kegiatan bekerja, ibadah masih berada dalam taraf proses, sedangkan output dari ibadah adalah muamalat. Muamalat merupakan tata aturan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan benda atau materi. Motivasi muamalah ini mengatur kebutuhan manusia seperti : kebutuhan primer (kebutuhan pokok), kebutuhan sekunder (kesenangan), dan kebutuhan tersier (kemewahan). Oleh karenanya kajian motivasi spiritualitas sangat penting untuk memperoleh kebermaknaan hidup seseorang.



IAIN PURWOKERTO

## B. Saran

Studi mengenai Psikologi Sastra merupakan studi yang sudah dilaksanakan sejak lama. Barangkali tujuan Psikologi Sastra sendiri merupakan suatu upaya kemanusiaan (humanisasi), dalam menggali nilai-nilai luhur yang ada di dalam kehidupan seorang pengarang, dalam hal ini adalah penyair, untuk dapat disebarluaskan sebagai pendorong bagi individu untuk giat dalam berkarya.

Pada akhirnya, penelitian ini, yang mungkin tergolong penelitian yang memiliki relevansi dengan psikologi sastra, semoga saja memberikan suatu nilai keabadian, nilai yang mampu merekam dan mengurai peristiwa psikologis Achid dalam proses kepenyairannya. Maka dari itu, penulis mencoba memberikan saran-saran, demi perbaikan dan riset-riset yang lebih baik lagi ke depannya, diantaranya :

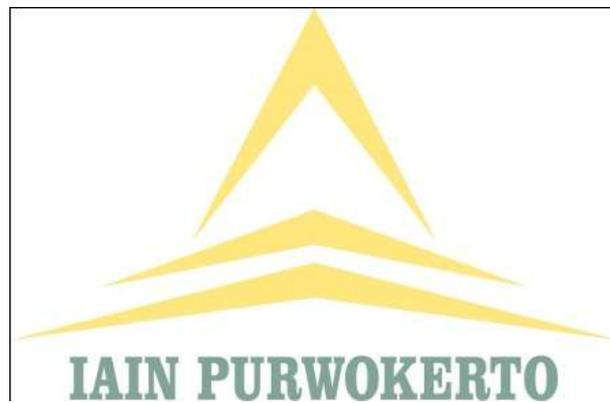
1. Saran bagi penyair, teruslah berkarya. Meski dengan kesederhanaan mengajak manusia dalam jalan keindahan dan jalan hikmah melalui puisi, atau proses kreatif.
2. Saran bagi para akademisi maupun praktisis sastra. Berharap kedepannya akan banyak muncul penelitian tentang sastra dan dunia kepenyairan agar memperluas sudut pandang mengenai sastra, khususnya puisi.
3. Saran bagi masyarakat. Dengan adanya riset mengenai psikologi sastra, diharapkan masyarakat mampu lebih memahami lagi bahwa sastra juga tentang ilmu kehidupan meski dengan dengan jalan bahasa yang sederhana.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Motivasi Spiritual Di dalam Buku Puisi Aura

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat

penyempurnaan dan membangun. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya adik-adik mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, penulis juga mengharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah motivasi bagi dosen dan mahasiswa untuk senantiasa mengembangkan keilmuan dengan tidak melupakan adanya nilai-nilai kecerdasan ruhaniah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey. Hamdani Bakran. 2012. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Ambarini. Rini. 2008. *Konflik Batin Dolour Darcy Pendekatan Psikoanalisis Freud Terhadap Tokoh Utama Novel Poor Man's Orange Karya Ruth Park*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aminudin Rifai. 2009. *Sastra Profetik Kuntowijoyo dimuat dalam Adabiyāt*
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- B.S, Abdul Wachid. 2016. *Proses Kreatif Puisi: Jalan Spiritual, Jalan Bahasa dalam Creative Writing: Menulis Kreatif Puisi, Prosa Fiksi, Prosa Non-fiksi*. Purwokerto: Penerbit Kaldera
- Budianta, Melani, dkk. 2008. ~~*Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*~~. Magelang: Indonesiatera.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed edisi ketiga*. Terj. Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, Martin. 2002. *Motivasi (Daya Penggerak Tingkah Laku)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hanifa, Afriza. 2013. "Beragam Tafsir Sastra Islam", dimuat di [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam (Menyingkap Ruang Kehidupan Manusia dari Pra Kelahiran Hingga Pasca Kematian)*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hasibuan, Malayu SP. 2012. *Manajemen " Dasar, Pengertian, dan Masalah" .* Jakarta: Edisi Revisi Bumi Aksara.
- Hawa, Sa'id. 2006. *Pendidikan Spiritual*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Kuntowijoyo. 2013. *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Ma'ruf, Hidayat. 2014. *Landasan Bimbingan & Konseling: Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik; Sebuah Komparasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Muafi. 2003. *Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religius: Studi Empiris Di Kawasan Industri Rungkut Surabaya (SIER)*. *Jurnal JSB Nomor 8 Vol. 3*.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, Andika Hendra. 2014. "Membangkitkan Spiritualitas dan Memposisikan Puisi sebagai Obat Jiwa; Kajian Psikologi Spiritual Puisi Shobir Poer". Dalam *Wanastra*
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratikto, Heri. 2010. *Perilaku Konsumsi Berbasis Motivasi Spiritual Islami Guru-Guru Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA/MA*. Malang: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- Rahmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip Psikologi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rosida Erowati Dimensi dan Fajar Setio Utomo. 2014. Sufistik Dalam Puisi "Tapi" Karya Sutardji Calzoum Bachri : *Jurnal Dialektika*
- Sayuti , Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Shofwa, Yoiz. 2013. Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto, *Jurnal Pro Bisnis Vol. 6 No.1*
- Sobur Alex. 2013. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stevenson Leslie dan David L. Haberman. 2001. *Sepuluh Teori Hakikat Manusia*. terj. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Terampil Menulis: Tips dan Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*. Yogyakarta: Morfalingua.

- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan & Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tasmara, Toto. 1999. *Dimensi Doa dan Zikir Menyelami Samudra Qolbu Mengisi Makna Hidup*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian yang Bertanggungjawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani
- W. M., Abdul Hadi. 2016. *Kembali ke Akar Kembali ke Sumber*. Yogyakarta: DivaPress.
- Walgito, Bimo. 1985. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Wardiana, Uswah. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Bina Ilmu.
- Wellek, René dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zohar, Danah dan Ian Marshal. 2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*.terj. Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiquni. Bandung: Al-Mizan.

